

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa diperoleh melalui beragam cara, baik dengan sengaja (*nurture*) maupun tidak disengaja (*nature*). Dalam pemerolehan bahasa secara sengaja, yaitu pada ragam formal (resmi), hal ini dinamakan dengan pembelajaran bahasa (*language learning*) (Tarigan, 2011:5). Bahasa tiap-tiap orang diperoleh dan dipelajari dengan cara yang berbeda-beda, sehingga performansi kebahasaan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh banyak hal yang berkaitan dengan latar belakang di sekitarnya seperti faktor sosial, pendidikan, gender, usia, tempat tinggal, keyakinan atau agama, status sosial, kelas ekonomi dan lainnya.

Mempelajari bahasa yang beda dengan situasi yang berbeda, namun dengan proses yang sama tetap dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan berbahasa. Penyebab terjadinya kesalahan berbahasa adalah strategi pembelajaran bahasa. Selaras dengan pendapat Parera dalam bukunya (1986: 86), proses pemerolehan bahasa pertama dan kedua secara esensial mencakup strategi kognitif yang sama, general dan mungkin universal, tetapi kekeliruan berbahasa adalah masalah strategi belajar, bukan strategi bahasa.

Di sisi lain, performansi bahasa tiap individu dalam mempelajari bahasa dipengaruhi oleh proses kognitif dan proses kesadaran serta pengertian melalui perangkat keterampilan dan strategi bahasa. Cara seseorang menerapkan perangkat

tersebut mencerminkan kemampuan linguistik dalam memproduksi dan memahami bahasa secara utuh serta mendalam. Oleh karena itu, bahasa tulis mencerminkan produksi dan pemahaman bahasa yang utuh dan mendalam.

Macam-macam ragam bahasa menurut Sugihastuti (1996: 89-90) terdiri dari 2 yaitu yang pertama dari segi pembicara atau penulis berdasarkan daerah, pendidikan dan sikap, sedangkan yang kedua diperinci berdasarkan pokok persoalan, sarana, dan gangguan campuran. Ragam bahasa ditinjau dari segi sarannya dibedakan lagi menjadi ragam lisan dan ragam tertulis (tulisan). Menulis merupakan sebuah keterampilan yang bisa dilatih secara rutin, sehingga menulis bisa dipelajari dari proses awal yang paling dasar hingga mampu menghasilkan tulisan yang baik dan benar. Oleh sebab itu, ragam tulis digunakan untuk mengukur kemampuan pemelajar BIPA program ADS 2021.

Berdasarkan fungsinya, kedudukan bahasa Indonesia terdiri dari berbagai fungsi. Mulai dari penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara (bahasa resmi Indonesia), bahasa nasional, hingga bahasa perhubungan (*lingua franca*) antar negara. Begitu juga di wilayah Asia Tenggara, hingga dalam lingkup internasional. Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak hanya penting dipelajari bagi penduduk negara Indonesia saja, tetapi juga penting bagi orang asing karena bagi orang asing, bahasa Indonesia merupakan bahasa asing.

Pengajaran program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing—disingkat dengan BIPA—dilakukan dengan berbagai tujuan, baik berkaitan dengan politik, sosial, budaya dengan melakukan penelitian, berkuliah, ikut program pertukaran

pelajar, berbisnis, mempelajari bahasa orang tua, tertarik dengan budaya, atau sekadar persiapan untuk liburan saja. Tetapi secara spesifik, orang asing yang mengikuti program BIPA secara intensif adalah orang-orang yang membutuhkan pembelajaran bahasa yang formal untuk mempermudah dalam memahami bahasa Indonesia bidang akademik maupun sehari-hari sekaligus dengan budaya Indonesia.

Untuk itu, pemerintah Indonesia memfasilitasi BIPA melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dengan adanya program BIPA, menjadi salah satu bentuk diplomatik antara negara Indonesia dengan negara lain. Pada laman resmi BIPA Kemdikbud yaitu BIPA Daring (2022), Jaringan Lembaga Penyelenggara Program BIPA (Jaga BIPA) di Indonesia terdapat sebanyak 78 lembaga penyelenggara BIPA hingga saat ini. Salah satunya adalah Pusat Bahasa dan Multibudaya Universitas Airlangga.

Pusat Bahasa dan Multibudaya Universitas Airlangga merupakan lembaga BIPA yang sudah teridentifikasi oleh BIPA Kemdikbud. Universitas Airlangga—diakronimkan menjadi Unair—sudah melaksanakan pengajaran BIPA sejak tahun 2000-an berkaitan dengan program-program pertukaran pelajar mahasiswa asing di Unair seperti program Darmasiswa, KNB (Kemitraan Negara Berkembang), *AMERTA (Academic Mobility Exchange for Undergraduate at Airlangga)*, *ADS (Airlangga Development Scholarship)*, hingga program *LINGUA (Learning Indonesian Language at Universitas Airlangga)*.

Airlangga Development Scholarship, atau yang dikenal singkatannya sebagai ADS adalah program beasiswa yang diadakan secara rutin tiap tahun untuk

mahasiswa asing yang berasal dari negara berkembang dari seluruh dunia, program yang ditempuh yaitu program magister dan program doktor. Adapun salah satu kriteria yang wajib dipenuhi calon mahasiswa penerima beasiswa ADS adalah keharusan mempunyai sertifikat kemampuan bahasa Inggris (TOEFL, IELTS, dsb) bagi mahasiswa yang negaranya yang tidak berbahasa Inggris. Oleh sebab itu, mahasiswa yang mengikuti program ADS merupakan penutur yang menguasai dua bahasa atau lebih, sebab diakui mahir dalam bahasa kedua (B2) yaitu bahasa Inggris dengan skor minimal yang sudah ditentukan selain bahasa ibu yang dikuasai.

Dari 53 penerima beasiswa ADS tahun 2020, 10 di antaranya berasal dari Timur Tengah. Timur Tengah dalam penelitian ini mencakup pemelajar dari Pakistan dan Yaman. Timur Tengah adalah sebuah wilayah yang budaya dan politiknya berada dalam bagian benua Asia atau Afrika-Eurasia. Istilah Timur Tengah mengacu pada budaya dengan garis batas yang tidak pasti. Timur Tengah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi wilayah dari Afrika Utara di sebelah barat hingga Pakistan di sebelah timur, dan juga Asia Tengah di sebelah utara. Wilayah Timur Tengah ini diklasifikasikan sebagai ‘Timur Tengah Raya’ oleh Presiden Amerika Serikat *George W. Bush*.

Pemelajar asal dari Timur Tengah menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ibu. Menurut Setiawan (2018:1-2), Timur Tengah memiliki karakter kultural yang tidak akan pernah lepas, yaitu pengaruh Islam yang menjadi faktor dominan hingga saat ini. Selain itu, faktor penting lainnya yang menjadi budaya Timur Tengah adalah bahasa Arab, mereka menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ibu, sekaligus penyambung dan perekat seluruh kawasan.

Sejak merebaknya pandemi Covid-19, pembelajaran BIPA di Universitas Airlangga hanya bisa dilakukan melalui daring, yaitu melalui PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Berbeda dengan belajar secara *face-to-face* yang dapat belajar dengan berinteraksi dengan banyak penutur bahasa Indonesia langsung, di saat pandemi pembelajaran BIPA berbeda. Motivasi dan fasilitas yang dimiliki pembelajar BIPA sangat diuji dalam masa pandemi ini.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini penting dilakukan berdasarkan latar belakang pemelajar BIPA program ADS di Universitas Airlangga yang sudah diukur kemampuan bahasa keduanya yaitu bahasa Inggris sebagai syarat wajib untuk mengikuti program bagi yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris, sehingga jika dalam proses belajar terjadi kesalahan berbahasa pada level pemula, maka akan berhubungan dengan strategi belajar, hal ini untuk mengetahui kesalahan bahasa tulis.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk kesalahan bahasa tulis pemelajar BIPA asal Timur Tengah program ADS 2021?
2. Apa sajakah kendala pemelajar BIPA asal Timur Tengah dalam program ADS 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis bentuk kesalahan bahasa tulis pemelajar BIPA asal Timur Tengah program ADS 2021.
2. Mengidentifikasi kendala pemelajar BIPA asal Timur Tengah program ADS 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan, menambah kelengkapan penelitian, dan menjadi tolok ukur terkini tentang informasi pengajaran BIPA melalui daring di saat pandemi, serta menambah kontribusi penelitian tentang kesalahan berbahasa ragam tulis dengan ilmu terapan linguistik pada pelaksanaan pengajaran BIPA.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengajar BIPA untuk menyusun bahan ajar dan menjadi rancangan pengajaran terkait ke-BIPA-an. Bagi pemelajar BIPA, dapat menambah wawasan tentang pemerolehan BIPA di era pandemi. Bagi lembaga pelaksana pengajaran BIPA yaitu Pusat Bahasa dan Multibudaya Universitas Airlangga, diharapkan bisa menjadi tolok ukur dalam

pengajaran BIPA dan menjadi bahan pertimbangan untuk metode pembelajaran menulis.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai kesalahan berbahasa yang terdapat dalam bentuk ragam tulis, dan fokus pada pemelajar BIPA asal Timur Tengah yang mengikuti program ADS tahun 2021 tingkat pemula yaitu A2 di Universitas Airlangga dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui daring. Masalah yang diteliti adalah terkait kesalahan berbahasa dan kendala pemelajar BIPA Program ADS 2021.

1.6 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep adalah bagian penting karena memberi poin-poin penting melalui istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami istilah-istilah sehingga tak terjadi salah tafsir. Beberapa istilah yang perlu diuraikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan sesuatu yang bisa diperbaiki, karena kesalahan disebabkan oleh faktor pemelajar yang belum memahami secara penuh dan benar sistem linguistik suatu bahasa. Kesalahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa dari bidang ejaan, sintaksis, morfologi yang terdapat pada tugas-tugas yang diberikan berupa ragam tulis, sehingga bisa dianalisis kesalahan berbahasanya.

3. Ragam Tulis

Menulis merupakan sebuah keterampilan yang bisa dilatih secara rutin, sehingga menulis bisa dipelajari dari proses awal yang paling dasar hingga mampu menghasilkan tulisan yang baik dan benar. Ragam tulis yang dimaksud dalam penelitian ini berasal dari tugas-tugas dan ujian akhir bentuk tulisan oleh pemelajar BIPA untuk mengukur kemampuan level A2 program ADS 2021.

4. Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA)

BIPA merupakan program pengajaran bahasa Indonesia untuk orang asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Tingkatan BIPA terdiri dari 3 level yaitu level pemula (A1 dan A2), madya (B1 dan B2), mahir (C1 dan C3). BIPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengajaran BIPA program ADS (*Airlangga Development Scholarship*) level pemula A2 tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Universitas Airlangga tiap tahunnya. Fokus penelitian ini adalah meneliti kesalahan bahasa tulis pemelajar BIPA level pemula beserta kendalanya.

5. Timur Tengah

Timur Tengah dalam penelitian ini mencakup pemelajar dari Pakistan dan Yaman. Timur Tengah adalah sebuah wilayah yang budaya dan politiknya berada dalam bagian benua Asia atau Afrika-Eurasia, istilah Timur Tengah mengacu pada budaya dengan garis batas yang tidak pasti. Timur Tengah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi wilayah dari Afrika Utara di sebelah barat hingga Pakistan di sebelah timur, dan juga Asia Tengah di sebelah utara. Wilayah Timur Tengah ini

diklasifikasikan sebagai ‘Timur Tengah Raya’ oleh Presiden Amerika Serikat *George W. Bush*.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan operasionalisasi konsep.
2. Bab II merupakan kajian pustaka, yang berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Landasan teori terdiri dari teori analisis kesalahan, PUEBI, sintaksis, dan morfologi.
3. Bab III merupakan metode penelitian. Metode penelitian meliputi: sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.
4. Bab IV merupakan hasil analisis data dan pembahasan. Pembahasan penelitian ini berisi tentang hasil analisis, berupa bentuk kesalahan bidang ejaan, bidang sintaksis, bidang morfologi, dan kendala pemelajar.
5. Bab V merupakan penutup. Penutup terdiri dari simpulan dan saran.